

Star Bersinar

Oleh Jane McBride

Berdasarkan kisah nyata

“*Senang berada di sini bersamamu di Pratama*” (Children’s Songbook, 254).

Star merapikan pakaiannya. Rasanya masih aneh mengenakan gaun ke gereja. Di gereja lamanya anak-anak perempuan memakai celana panjang atau celana pendek di hari Minggu. Tetapi tidak di gereja barunya. Dia dan ibunya baru saja dibaptis menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Star mendesah saat melihat ke cermin. Dia senang pergi ke gereja untuk pertama kalinya sebagai anggota yang resmi, tetapi dia juga gugup. Sebelumnya, dia berada bersama Ibu di sepanjang waktu di gereja. Namun kali ini dia akan pergi ke Pratama.

Star berkedip melihat pantulan dirinya dari cermin. Bagaimana kalau dia tidak bisa berbaur? Bagaimana kalau anak-anak yang lain tidak menyukai dia?

“Star? Apakah kamu siap?” Ibu memanggil.

Star berjalan ke lantai bawah. “Apakah saya terlihat



baik-baik saja?” dia bertanya.

Ibu tersenyum. “Kamu terlihat cantik.”

Star cemberut. “Ibu harus mengatakan itu. Karena Ibu adalah ibuku.”

“Kamu benar. Ibu memang harus mengatakan itu. Karena itu yang sebenarnya.”

Star tersenyum sedikit. Ibu selalu memiliki cara untuk membuatnya merasa lebih baik. Tetapi dia masih gugup. Bagaimana jika tidak

ada anak yang ingin berbicara kepadanya? Dia memiliki teman-teman di sekolah, tetapi mereka bukan anggota gerejanya yang baru. Dia berharap memiliki paling tidak satu teman yang pergi ke gereja bersamanya.

“Saya baru ingat sesuatu yang harus saya lakukan,” dia berkata kepada Ibu.

Dia berlari kembali ke lantai atas dan berdoa di sisi tempat tidurnya. “Bapa Surgawi, bantulah saya memiliki teman-teman. Saya percaya apa yang misionaris telah ajarkan kepada saya, tetapi saya takut.”

Star tetap berlutut dan mendengarkan. Setelah beberapa saat dia merasakan perasaan yang manis, damai, dan dia tidak begitu gugup lagi.

Di gereja Star dan Ibu duduk di samping sebuah

keluarga yang memiliki tiga anak perempuan kecil. Orangtuanya memperkenalkan diri mereka dan mulai berbicara kepada Ibu sebelum pertemuan dimulai. Star membantu anak-anak perempuan kecil mewarnai sebuah gambar Yesus.

Uskup Andrews datang menghampiri mereka. “Sister Cunningham! Star! Senang melihat Anda hari ini.” Dia tersenyum hangat kepada mereka dan berjabat tangan. Star telah lupa betapa baik semua orang di gereja. Mungkin dia akan memiliki teman pada akhirnya.

Setelah pertemuan sakramen Star pergi ke Pratama. Dia melirik ke anak-anak lain dengan perasaan gugup sementara dia duduk. Mereka berbicara kepada satu sama lain dan tampaknya tidak memperhatikan dirinya. Star merasa sedih. Sepertinya dia akan duduk sendirian.

Lalu seorang anak perempuan seusia Star masuk ke dalam ruangan. “Dia terlihat gugup juga,” pikir Star. “Saya bisa berbicara kepadanya.”

Saya mengambil napas dalam-dalam, kemudian berjalan mendekati gadis itu. “Hai, nama saya Star. Saya baru di sini. Maukah kamu duduk di sebelah saya?” Star menahan napasnya. Apakah gadis ini mau menjadi temannya?

Gadis itu membuka mulutnya dengan setengah tersenyum. “Saya Sarah. Saya juga baru. Keluarga saya baru pindah ke sini dari Ontario.”



“Ibu saya dan saya dibaptis dua minggu yang lalu,” Star berkata. “Saya tidak yakin apa yang harus saya lakukan.”

Senyuman Sarah semakin lebar. “Kita akan pikirkan bersama.”

Star dan Sarah duduk bersama dalam kelas. Terkadang Star memandang mata Sarah dan tersenyum. Sarah membalas tersenyum. Star merasa tenang dan bahagia. Saya tahu bahwa Bapa

Surgawi telah menjawab doanya dan membantu dia mendapatkan seorang teman.

Di kelas guru meminta Star dan Sarah untuk memperkenalkan diri.

Star berdiri. “Nama saya Star Cunningham. Ibu saya dan saya dibaptis dua minggu yang lalu. Dia berhenti sejenak, dan wajahnya tersenyum sementara dia memandang ke arah teman barunya. “Dan ini teman saya Sarah.” ■

Penulis tinggal di Colorado, AS.

PIKIRKANLAH MENGENAI ITU

Bagaimana Anda menyambut seseorang yang baru di gereja?